

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.880>

Vol. 7 No. 1 (2024).
pp. 814-828

Research Article

Model Desain Program Diklat Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI

Mahfida Inayati¹, Ali Nurhadi²

1. Institut Agama Islam Negeri Madura; mahfidainayati99@gmail.com
2. Institut Agama Islam Negeri Madura; nurhadibk@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 12, 2023

Revised : November 26, 2023

Accepted : December 17, 2023

Available online : January 20, 2024

How To Cite: Mahfida Inayati and Ali Nurhadi (2024) "Training Program Design Model for Improving PAI Teacher Competency", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), pp. 814-828. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i1.880.

Training Program Design Model for Improving PAI Teacher Competency

Abstract. The agent of change in the field of education is a teacher who needs a skill and also extensive knowledge to transfer knowledge to students in an effort to improve competence including teachers of Islamic religious education. So it is very important to hone competence and something that becomes new with the development of the times towards teacher competence more – more for Islamic Religious Education teachers. The purpose of designing this training model is to produce a valid training model to improve the competence of Islamic Religious Education teachers so that the author can describe various kinds of training design models for the competence of Islamic Religious Education teachers at the primary, middle and upper levels. The results of the discussion include the concept of designing education and training programs, Design Stages Through Training Models and training design models in improving the competence of PAI teachers such as the IDI, Dick & Carey, Kemp and goad models. The application of the Dick & Carey model in improving the competence of PAI teachers includes significant stages in a training program design.

Keywords: Design, Model, Competence of PAI teachers

Abstrak. Agen perubahan pada bidang pendidikan ialah seorang guru membutuhkan suatu keterampilan dan juga pengetahuan yang luas untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik dalam usaha meningkatkan kompetensi diantaranya guru pendidikan agama islam. Maka sangat penting adanya mengasah kompetensi dan suatu yang menjadi hal baru dengan perkembangan zaman terhadap kompetensi guru lebih – lebih terhadap guru Pendidikan Agama Islam. Tujuan merancang model pelatihan ini adalah untuk menghasilkan model pelatihan yang valid untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sehingga penulis dapat mendeskripsikan berbagai macam model-model desain Diklat terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam baik pada tingkat dasar, menengah dan atas. Hasil pembahasan diantaranya ialah konsep mendesain program pendidikan dan pelatihan, Tahapan - Tahapan Desain Melalui Model – Model Diklat dan model desain diklat dalam meningkatkan kompetensi guru PAI seperti model IDI, Dick & Carey, Kemp dan goad. Penerapan model Dick & Carey pada peningkatan kompetensi guru PAI meliputi tahapan – tahapan yang signifikan dalam suatu desain program diklat.

Kata Kunci: Desain, Model, Kompetensi guru PAI

PENDAHULUAN

Diklat merupakan usaha dalam mengembangkan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidik dan memiliki kekompetenan dalam suatu yang di kerjakan. Terutama dalam mengembangkan kompetensi baik secara intelektual maupun kepribadian (Darta, 2010). Pendidikan merupakan kegiatan universal yang berlangsung dalam kehidupan manusia. (Mulyadi, Inayati, & Hasan, 2023) Pendidikan memiliki jangka panjang dalam proses mempersiapkan suatu calon tenaga pendidik maupun kependidikan dalam sebuah instansi sedangkan pelatihan ialah lebih berfokus pada keperluan seorang pendidik atau tenaga pendidik dengan meningkatkan kemampuan dan kecakapan suatu yang sudah ditekuni. Pendidik maupun tenaga kependidikan perlu di fikirkan secara sistematis dalam suatu penyelenggaraan pendidikan pada lembaga tersebut sehingga berkualitas dan berkuantitas melalui pembinaan. (T. Hidayat et al., 2018) Suatu proses pembelajaran sebaiknya tidak hanya memfokuskan pada transformasi pengetahuan. (Inayati, 2022)

Sejalan dengan era saat ini dimana setiap pendidik atau tenaga kependidikan harus mahir dan melek terhadap teknologi. Maka perlu adanya pendidikan dan pelatihan seperti yang di lakukan oleh Jamilus dalam penelitiannya yang berjudul Model Pelatihan Berbasis *Need Assesment* dalam meningkatkan Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas PAI. pada penelitiannya bentuk pengembangan dalam model pelatihan berbasis *need assesment* untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik pengawas PAI, dalam hal ini misalnya masing-masing individu peserta pelatihan mendemonstrasikan teknik-teknik supervisi akademik yang biasa dilakukan terhadap guru-guru PAI di sekolah. (Jamilus, 2019) Disamping hal tersebut Fadriati pada penelitiannya menyatakan tentang Model Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. Penelitian ini diadakan untuk menghasilkan model pelatihan bagi lembaga pelaksana Pendidikan dan pelatihan guru dan mengetahui tingkat validitas model dalam meningkatkan kompetensi guru PAI SD. (Fadriati, 2020)

Pada penelitian sebelumnya melakukan uji coba dalam beberapa model untuk kegiatan pendidikan dan pelatihan pada pendidikan agama islam baik terhadap guru maupun pengawas guru PAI dalam kompetensi guru maupun kompetensi supervisie akademik pengawas pendidikan agama islam. Namun pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah dapat mendeskripsikan berbagai macam model-model desain Diklat terhadap kompetensi guru pendidikan agama islam baik pada tingkat dasar, menengah dan atas. Tujuan rancang bangun model pelatihan ini adalah untuk menghasilkan model pelatihan yang valid untuk meningkatkan kompetensi guru PAI diberbagai tingkatan. Manfaat rancang bangun sebagai pedoman/acuan dalam pelaksanaan pelatihan, membantu menyiapkan komponen pelatihan yang dapat digunakan dalam pelatihan.

Namun pada realita saat ini seiring berkembangnya zaman seorang guru banyak yang kurang memiliki kompetensi dan bahkan ketika melaksanakan kegiatan diklat banyak guru yang belum memahami sehingga hal ini menjadi kelemahan dari system diklat guru Indonesia baik dari manajemen ataupun dari dampak lainnya dan kurangnya pelatihan terhadap guru pendidikan agama islam sehingga sangat perlu adanya rutinitas diklat dalam meningkatkan suatu kompetensi guru lebih – lebih pada guru PAI. Dengan demikian maka penting menata konsep diantaranya ialah konsep mendesain program pendidikan dan pelatihan, Tahapan - Tahapan Desain Melalui Model – Model Diklat dan model desain diklat dalam meningkatkan kompetensi guru PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Mendesain Program Pendidikan dan Pelatihan

Kegiatan program diklat merupakan proses pendidikan jangka pendek yang bertujuan menguasai berbagai suatu keterampilan dan teknik dalam suatu tatanan yang dapat mengembangkan sumber daya manusia.(Susilo, 2017) maka pengembangan kegiatan diklat ini membutuhkan suatu desain yang dapat member kemudahan dalam menyelesaikan suatu elemen kesulitan pada suatu yang di tempuh. Kegiatan awal dalam suatu diklat ialah melaksanakan suatu persiapan dengan melakukan pendesainan program pelatihan.

Suatu pelatihan diperlukan tatkala adanya suatu tuntutan baru atau suatu posisi yang sedang ditekuni sehingga tercapailah suatu tujuan.(Ali Hasan, 2018) Maka terdapatlah suatu penguasaan ilmu atau suatu keahlian baik dari pengetahuan atau keterampilan lebih pentingnya ahli dan terampil dengan adanya dunia elektronik dan perkembangannya saat ini.(Qalyubi, 2007) Pelatihan yang terdapat pada peningkatan keterampilan dan kemampuan sangat di perlukan dalam kompetensi pendidik sehingga mudah mencapai suatu tujuan(Mathis, 2002)

Program pelatihan diarahkan pada suatu fenomena dimana memiliki fungsi mempertahankan atau memperbaiki suatu pendidikan atau kompetensi guru di lembaga atau sekolah hal ini dikemukakan oleh Amin Widjaja. Diklat memiliki kaitan erat terhadap upaya memperbaiki suatu keterampilan dan pengetahuan secara praktis dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru atau pendidik sehingga terdaat keefektivan terhadap kompetensi guru.(Tunggal, 2012) Pelatihan ini dibutuhkan karena meningkatkan keterampilan mengajar guru, dimana seorang guru

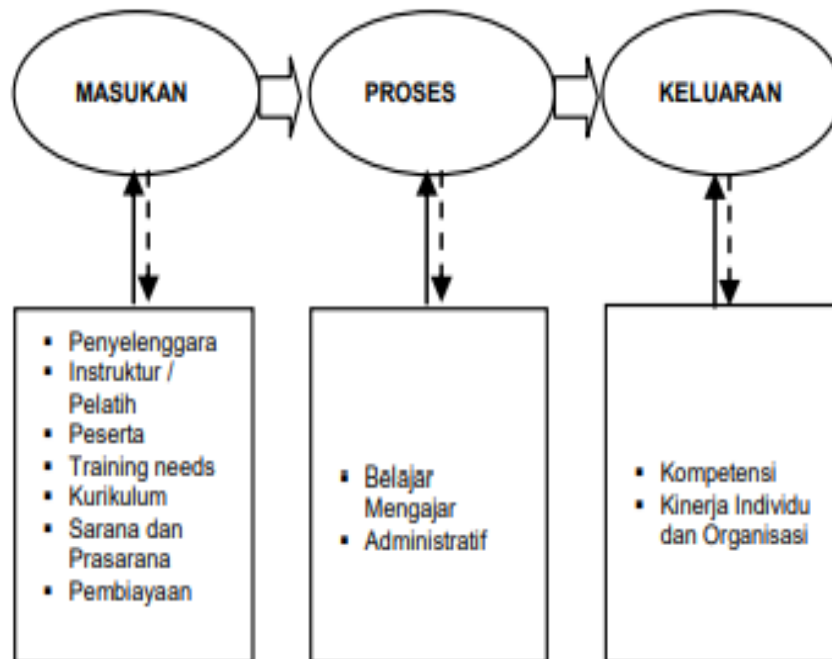
di minta untuk selalu membawa suasana dan suatu hal yang baru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyerap dengan baik. (Wibowo, 2014) Maka lembaga pendidikan harus memberikan suatu wadah dalam program diklat guru sebagai penunjang dalam peningkatan kompetensi guru. Pendidik juga memiliki peran penting dalam pendidikan, dimana seorang pendidik harus memiliki strategi atau rancangan suatu pembelajaran yang baik serta menarik. (Mulyadi, Inayati, & Mukhid, 2023) Pencapaian tujuan pendidikan untuk kualitas ialah adanya perubahan dengan suatu proses yang diharapkan terjadi pada suatu pendidikan yang berkesinambungan untuk mengukur proses-proses yang berlangsung di sebuah diklat. (Inayati & Mulyadi, 2023)

Lembaga pendidikan harus mampu menyiapkan kebutuhan diklat sebagaimana dalam pelaksanaannya. Seperti tempat, fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, materi metode dan media serta instruktur maupun narasumber. (Nia et al., 2010) Dengan hal ini yang dibutuhkan diklat dapat disimpulkan bahwa guru yang berkompentensi diharapkan bahkan menjadi bagian tuntutan pelaksanaan tugas dalam lembaga pendidikan dan kemampuan yang ada (Azhari, 2002) Dalam rangka melaksanakan diklat menurut Notoatmodjo (Notoatmodjo, 2009) merupakan suatu proses, istilah manajemen diklat memiliki kesinambungan dengan siklus diantaranya ialah:

- a. Menganalisis suatu kebutuhan pada diklat
- b. Melakukan analisis tujuan diklat dengan cara merumuskan suatu kemampuan yang membawa suatu perubahan.
- c. Mengembangkan kurikulum berupa menyiapkan suatu metode, sarana dan konten diklat
- d. Mempersiapkan pelaksanaan diklat lebih-lebih pada persiapan administrasi.
- e. Pelaksanaan diklat
- f. Mengadakan evaluasi setelah pelaksanaan baik yang mencakup suatu proses maupun hasil dari diklat tersebut

Proses diklat dalam konteks sistem memiliki keterkaitan dari suatu sebab sampai pada suatu akibat yang terdapat pada tiga komponen penting. (Siregar, 2014) Komponen ini meliputi input yang mana input ini memiliki arti masukan, komponen yang kedua ialah proses dan komponen yang terakhir ialah suatu output atau keluaran. Maka dari berbagai komponen memiliki keterkaitan yang meliputi tujuh unsure dari tujuh sistem yang mana dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1: Model Manajemen diklat



Pendidikan dan pelatihan dapat dilakukan dengan tiga tingkatan dalam suatu pendekatan dalam menentukan kebutuhan pelatihan hal ini dikemukakan oleh lam Basri (Basri, 2015) diantaranya ialah:

- Melakukan analisis organisasi. Dimana hal ini fokus terhadap permasalahan yang ada pada seorang pendidik baik darisegi jenis maupun lainnya. Sehingga dapat menyediakan informasi terhadap keadaan dari suatu pendidikan.
- Melakukan analisis tugas. Dimana pada hal ini memfokuskan pada informasi mengenai pekerjaan yang akan dicapai sesuai dengan tujuan masing – masing.
- Melakukan analisis individu ialah melakukan analisis tentang siapa saja yang membutuhkan diklat dengan tujuan seberapa baik individu dalam menjalankan tugasnya.

Proses suatu perancangan dalam lingkup guru PAI dalam meningkatkan kompetensi maka sangat perlu mengadakan analisis kebutuhan, tujuan yang sesuai dengan kebutuhan serta pengembangan bahan atau konten yang harus melalui uji coba dan evaluasi baik dari segi pendidik maupun peserta didik. (Bastari et al., 2020)

Analisis kebutuhan diklat menurut Johan Popu (Zaini, 2019) mengemukakan beberapa tujuan yang dapat dipastikan diantaranya ialah :

- Pelatihan merupakan sebuah solusi dalam memperbaiki suatu kinerja maupun meningkatkan suatu kompetensi sumber daya manusia
- Sasaran pelatihan tepat pada sumber daya manusia yang memang membutuhkan
- Materi yang diajarkan sesuai dengan konteks pelatihan

4. Mengidentifikasi suatu model dan metode serta jenis yang sesuai dengan materi pelatihan
5. Memastikan bahwa adanya pelatihan untuk meningkatkan sesuatu yang lemah dikarenakan semua kegiatan membutuhkan dana.

Demikian dapat penulis pahami bahwa mendesain program diklat ialah sangat penting karena dapat memberi kemudahan dalam menyelesaikan suatu program dan mudah menentukan analisis kebutuhan. Dimana tujuan adanya diklat terhadap upaya memperbaiki suatu keterampilan dan pengetahuan secara praktis. Dan dengan dilakukannya desain program diklat dapat mengontrol suatu kegiatan melalui tahapan-tahapan sesuai dengan tujuan.

Tahapan - Tahapan Desain Melalui Model – Model Diklat

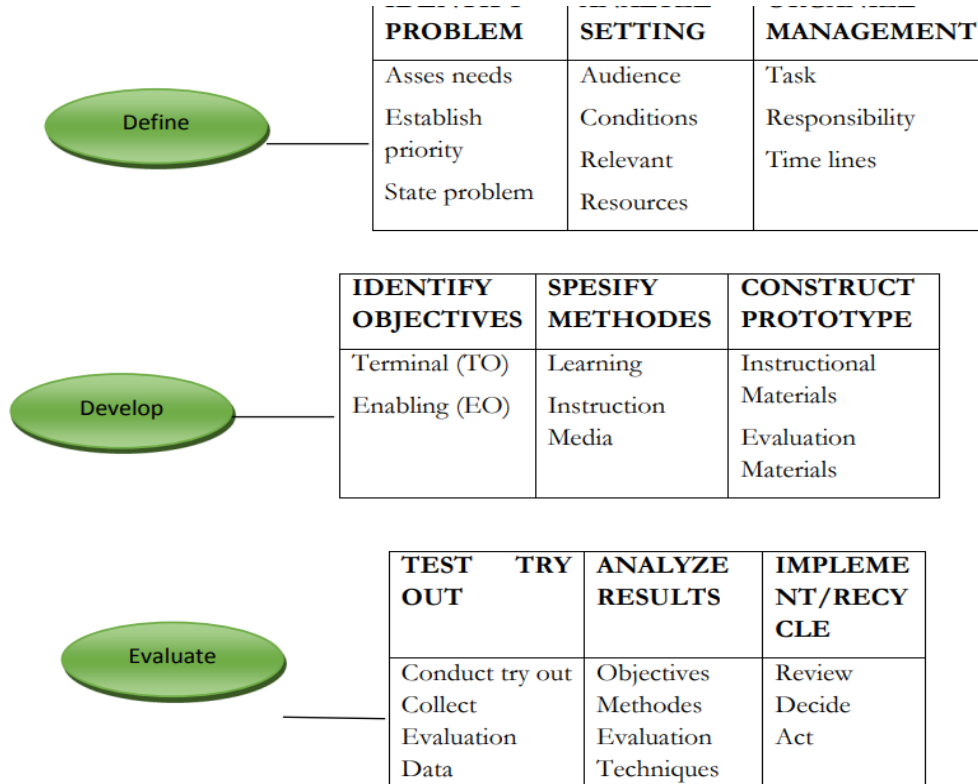
Diklat adalah suatu program yang membutuhkan persiapan dan desain yang memiliki tujuan untuk dapat mengukur suatu pelaksanaan sehingga terdapat perancangan yang mapan. (Nurhayati, 2018) Desain sebuah diklat harus memiliki acuan dalam mendesain seperti adanya model agar dapat mempermudah dalam menentukan langkah langkah suatu rencana kegiatan yang mampu membantu organisasi atau instansi dalam mengelola suatu komunikasi secara efektif terhadap publiknya dengan serangkaian tahapan atau langkah – langkah yang digunakan. (A. S. Hidayat, 2019) Maka perlu menentukan pemakaian model desain dalam suatu program diklat sehingga berkualitas dan berkuantitas serta mudah dalam pengaplikasiannya.

Maka penulis akan memaparkan beberapa model desain sebagai penawaran bagi suatu instansi atau organisasi dalam mendesain program diklat. Sebagaimana Agar bisa menjalankan diklat sesuai dengan tujuan dan analisis kebutuhan, di mana proses serta produk pelatihan bisa dipertanggung jawabkan baik dalam pengembangan ide maupun konsep. (Supriyono, 2006) Adapun model – model desain yang akan ditawarkan ialah sebagai berikut :

1. Desain Program Pelatihan Model IDI

Model IDI dikembangkan oleh *University Consortium for Instructional Development and Technology (UCIDT)*. Konsorsium tersebut terdiri dari University of Southern California (USC), International University di San Diego, Michigan State University (MSU), Syracuse University, dan Indiana University. Model ini pada prinsipnya terdiri mempunyai tiga tahapan yang dapat digambarkan sebagai berikut: (Khoerunnisa & Aqwal, 2020)

Gambar 2: Tahapan model IDI

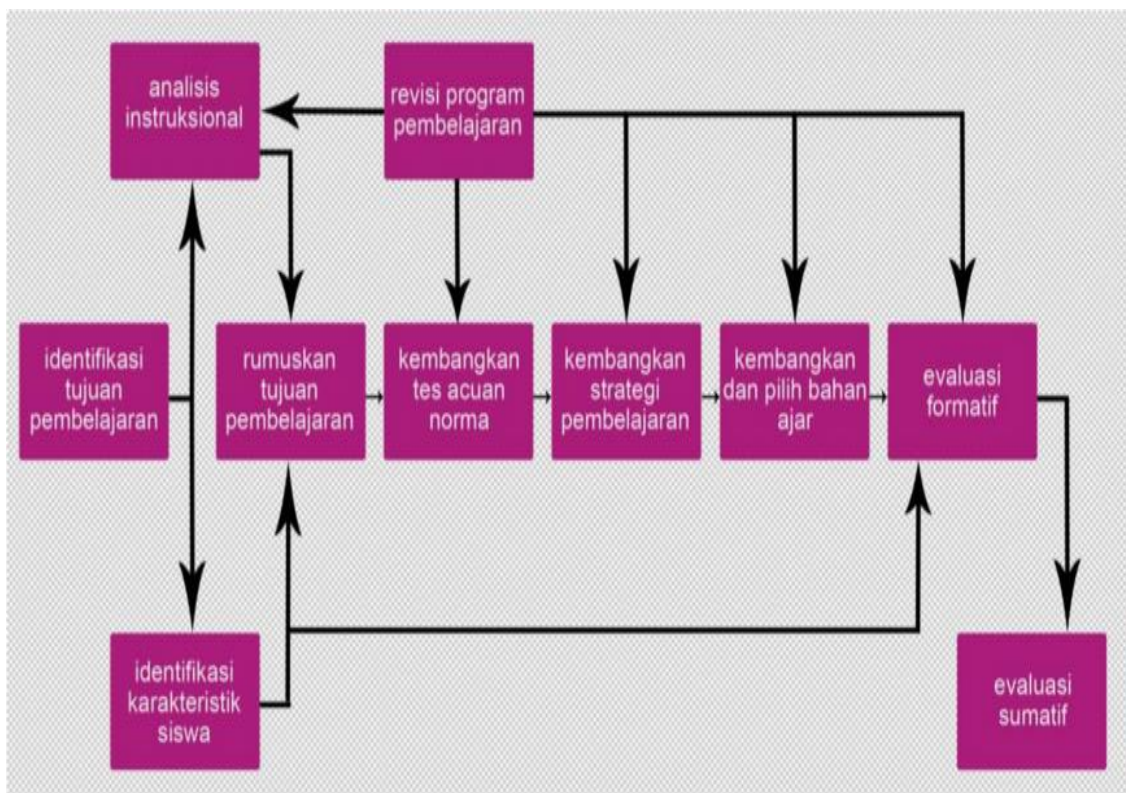


- a. Tahap Pembatasan (*Define*): Identifikasi Masalah. Identifikasi masalah dimulai dengan *need assesment*, *establish priorities*, dan *state problem*.
- b. Tahap Pengembangan (*Develop*): Identifikasi Tujuan. Pada bagian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu *terminal objectives* dan *behavioral objectives* atau *enabling objectives*.
- c. Tahap Penilaian (*Evaluate*): Tes Uji Coba. dari uji coba ini dapat melihat bagaimana kelemahan bahkan kebaikan dari suatu model sehingga dapat mengumpulkan beberapa data tentang layak tidaknya model ini.

2. Desain Program Pelatihan Model Dick & Carey

Model desain ini terapat pada tahun 2005. Model ini termasuk pada model pembelajaran yang sukses digunakan dalam program diklat yang efektif, efisien dan menarik. Model ini memiliki beberapa tahapan untuk menyajikan suatu program pelatihan yang baik dengan suatu perancangan aktivitas yang lebih besar. Berikut ini merupakan tahapan – tahapan model Dick & Carey dapat digambarkan pada gambar dibawah ini. (Kusumadewi, 2021)

Gambar 3 : model pengembangan dick and carey

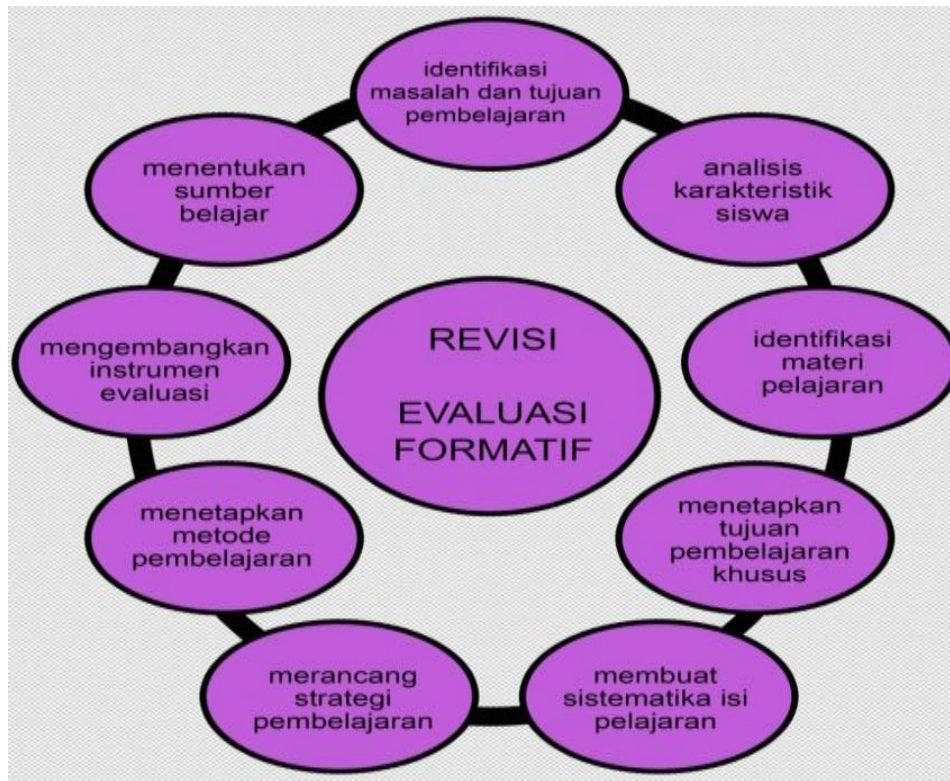


- a. Identifikasi Tujuan
- b. Melakukan Analisis Instruksional
- c. Mengidentifikasi Tingkah Laku Awal/ Karakteristik
- d. Merumuskan Tujuan Kinerja
- e. Pengembangan Tes Acuan Patokan
- f. Pengembangan Strategi Pengajaran Pengembangan atau Memilih Pengajaran
- g. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif
- h. Menulis Perangkat dan Evaluasi Sumatif
- i. Revisi Pengajaran.
- j. Melakukan evaluasi sumatif

3. Desain Program Pelatihan Model Kemp

Model ini terdapat pada tahun 1977 yang disebut dengan pengembangan rancangan instruksional, namun pada tahun 2001 Jerold memaparkan suatu ide dengan siklus lingkaran yang mana dapat diartikan suatu proses keberlangsungan diklat, model ini memiliki delapan tahapan diantaranya :(Khoerunnisa & Aqwal, 2020)

Gambar 4: tahapan model desain kemp

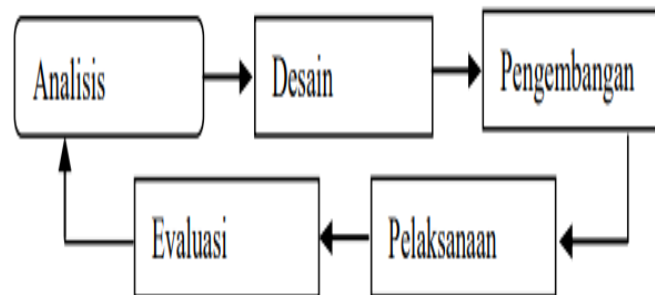


- a. Mengidentifikasi masalah dan menetapkan tujuan
- b. Menentukan dan menganalisis karakteristik peserta
- c. Mengidentifikasi materi dan tugas peserta
- d. Menetapkan tujuan pembelajaran khusus bagi peserta
- e. Membuat sistematika pemilihan materi
- f. Merancang strategi diklat
- g. Menetapkan metode untuk menyampaikan materi
- h. Mengembangkan evaluasi
- i. Memilih sumber-sumber yang dapat mendukung kegiatan diklat

4. Desain Program Pelatihan Model Goad

Pelatihan ini mengadaptasi model pelatihan Goad seperti ditunjukkan pada gambar dibawah ini. yaitu Model ini terdiri atas beberapa siklus diantaranya adalah:

Gambar 5: Model Pelatihan Goad



- a. Analisis kebutuhan pelatihan
- b. Desain pendekatan pelatihan
- c. Pengembangan materi pelatihan
- d. Pelaksanaan pelatihan
- e. Evaluasi dan pemutakhiran pelatihan

Desain Program Diklat Melalui Model Dick & Carey dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI

Peningkatan kompetensi guru adalah suatu peningkatan terhadap pelaksanaan kegiatan yang merupakan suatu kewajiban yang harus di pertanggung jawabkan.(Rusman, 2013) Hal ini dapat diartikan juga sebagai suatu penguatan pengetahuan dan keterampilan yang berpusat pada suatu sikap tanggung jawab dalam suatu proses perubahan dari setiap elemen sehingga terdapatlah suatu kecerdasan dalam menguasai pembelajaran.(Sarimaya, 2008) Maka program diklat harus mampu membrikan kontribusi positif bagi kompetensi seorang guru.

Peningkatan kompetensi guru PAI sangat penting dalam menumbuhkan suatu kualitas pada proses pembelajaran bahkan pada hasil pembelajaran peserta didik. seorang guru pada era saat ini jangan sampai ketinggalan zaman dengan kemampuan teknologi yang mampu mengolah pembelajaran semakin menarik.(Amin & Nurhadi, 2020) Hal ini dikarenakan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang mana mau tidak mau harus mampu mengimbangi termasuk seorang guru PAI.

Dalam pendidikan seorang guru merupakan subyek utama dalam menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Maka sangat perlu seorang guru memiliki kompetensi yang luar biasa karena derajatnya seorang guru memiliki peran sentral dan sekaligus sebagai sumber belajar peserta didik.(Aqid, 2002) Karena banyak masalah yang belum teratasi mengenai rendahnya suatu kualitas kompetensi guru PAI.(Hidayah & Tairas, 2013) Konsep dasar pemikiran kebutuhan diklat guru PAI dalam meningkatkan kompetensi adalah adanya diskripsinya kemampuan kerja, sesuai dengan tingkatannya didalam pengungkapan dalam kebutuhan diklat guru PAI berpusatpada kompetensi guru.

Sesuai dengan analisis kebutuhan guru PAI maka penulis dapat merumuskan suatu desain diklat menarik serta dapat meningkatkan suatu kompetensi dengan

harapan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan semestinya maka perlu adanya suatu model. Model pelatihan yang dikembangkan haru memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi. Mak model menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan kegiatan.(Fadriati, 2020)

Maka pada peningkatan kompetensi ini penulis menawarkan model diklat Dick & Carey karena Model ini termasuk sukses digunakan dalam program diklat yang efektif, efisien dan menarik. Desain pembelajaran Dick and Carey memiliki karakteristik khusus jika dibandingkan dengan desain pembelajaran lainnya. Desain pembelajaran Dick and Carey menitik beratkan tentang proses yang sistematis dalam setiap tahapan-tahapan pembelajaran(Aripin, 2022) Model ini memiliki beberapa tahapan untuk menyajikan suatu program pelatihan yang baik dengan suatu perancangan aktivitas yang lebih besar. Berikut ini merupakan tahapan diklat dalam meningkatkan kompetensi guru PAI :

Table 1: Tahapan diklat melalui model deck and carey

Identifikasi tujuan pelatihan	Pada bagian ini merupakan bagian pertama yang harus dilakukan yaitu menentu suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta pelatihan setelah melakukan suatu pelatihan seperti pada pembahasan ini ialah seorang guru PAI mampu memiliki kompetensi yang baik setelah menempuh kegiatan diklat.
Melakukan Analisis Instruksional	Prosedur penentuan keterampilan dan pengetahuan yang relevan terhadap guru PAI dalam meningkatkan kompetensi
Mengidentifikasi Tingkah Laku Awal/ Karakteristik	menganalisis peserta dalam tingkah laku atau karakter dan konteks peserta pelatihan. Analisis konteks pelatihan meliputi kondisi-kondisi terkait dengan keterampilan yang dipelajari oleh peserta pelatihan dan situasi yang terkait dengan tugas yang dihadapi oleh peserta pelatihan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Analisis terhadap karakteristik peserta pelatihan meliputi kemampuan actual yang dimiliki oleh peserta pelatihan, gaya atau preferensi cara belajar (learning style), dan sikap terhadap aktifitas pelatihan
Merumuskan tujuan pelatihan	Menentukan pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta pelatihan setelah menempuh proses pelatihan - Kondisi yang diperlukan agar peserta pelatihan dapat melakukan unjuk kemampuan dari pengetahuan yang telah dipelajari - Indikator atau kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta pelatihan dalam menempuh proses pelatihan
Mengembangkan alat atau	Hal ini dikenal juga dengan istilah evaluasi hasil pelatihan. Hal penting yang perlu mendapat perhatian dalam menentukan

	instrument penilaian	instrument evaluasi yang akan digunakan adalah instrument harus dapat mengukur performa peserta pelatihan dalam mencapai tujuan pelatihan yang telah dirumuskan.
	Mengembangkan strategi pelatihan Bentuk strategi pelatihan	yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan aktivitas pelatihan yaitu aktivitas pra-pelatihan, penyajian materi pelatihan, dan aktivitas tindak lanjut dari kegiatan pelatihan.
	Melakukan revisi	terhadap draf program pelatihan Langkah akhir dari proses desain dan pengembangan adalah melakukan revisi terhadap draft program pelatihan. Data yang diperoleh dari prosedur evaluasi formatif dirangkum dan ditafsirkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh program pelatihan. Prosedur evaluasi formatif perlu dilakukan pada semua aspek program pelatihan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program pelatihan tersebut. Evaluasi sumatif merupakan jenis evaluasi yang berbeda dengan evaluasi formatif. Jenis evaluasi ini dianggap sebagai puncak dalam aktivitas model desain pelatihan yang dikemukakan oleh Dick dan Carey. Evaluasi sumatif dilakukan setelah program pelatihan selesai dievaluasi secara formatif dan direvisi sesuai dengan standar yang digunakan oleh perancang desain pelatihan.

Berdasarkan tahapan penelitian di atas, maka perlu adanya tidak lanjut dalam suatu diklat yaitu pasca diklat dengan melakukan suatu pendampingan untuk dapat semakin meningkatkan kompetensi guru PAI. maka perlu adanya tahapan dalam pendampingan setelah melakukan diklat yang mana dapat di sebut juga dengan pendampingan pasca diklat diantaranya adalah sebagai berikut: (Yamamoto & Zubaidah, 2021)

- a. Melakukan perncangan pasca diklat yang meliputi suatu rancangan dengan menentukan unsure- unsure dari berbagai aspek diantaranya materi atau konten, pelaksanaan secara langsung maupun tidak dan membuat langkah - langkah pendampingan yang juga perlu persiapan sampai pada pelaksanaannya dan laporan akhir kegiatan. Disamping itu juga perlu mempertimbangkan suatu sarana, tempat dan dana dalam melaksanakan pendampingan pasca diklat ini.
- b. Penekatan psca diklat ini biasanya dilakukan di akhir kegiatan diklat dimana pada pendekatan ini merupakan pendekatan fungsional yang dilakukan oleh petugas secara langsung. Pada pendampingan ini dilakukan sebuah analisis mengenai kepehaman dan pengimplementasian terhadap konten diklat dengan cara melakukan pencatatan. Serta melakukan adanya laporan hasil dari pendampingan pasca diklat sebagai bahan evaluasi dari pelaksanaan diklat.

- c. Pelaksanaan refleksi pada pasca diklat ini yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian indikator suatu program diklat yang telah dilaksanakan, di mana pada hal ini mengadakan pertemuan lagi bagi peserta diklat dan dapat melakukan diskusi atau laporan mengenai penerapan pada lembaga masing – masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penjabaran yang sudah dipaparkan oleh penulis diatas, maka penulis dapat menyimpulkan. Model desain diklat dalam meningkatkan kompetensi guru PAI ini memiliki tahapan – tahapan dalam melaksanakan diklat dengan model desain diklat seperti model diklat Dick & Carey. Model ini termasuk sukses digunakan dalam program diklat yang efektif, efisien dan menarik. Desain diklat dengan model Dick and Carey memiliki karakteristik khusus jika dibandingkan dengan desain pembelajaran lainnya. Dan disamping mendesain diklat menggunakan model tersebut juga perlu melakukan beberapa tahapan dan perlu adanya tidak lanjut dalam suatu diklat yaitu pasca diklat dengan melakukan suatu pendampingan untuk dapat semakin meningkatkan kompetensi guru PAI.

Model desain diklat dan tahapan – tahapan ini telah ada pada penelitian sebelumnya namun pada artikel ini dapat menyumbangkan berbagai macam-macam model desain diklat beserta tahapan-tahapannya untuk mempermudah dalam mendesain diklat dan juga dapat memilih penggunaan model dalam pelaksanaan diklat sesuai dengan kebutuhan analisis dan dapat melakukan uji coba menggunakan desain model-model yang telah dipaparkan oleh penulis. Dan dapat menjadi acuan dalam penelitian yang selanjutnya. Hal ini sangat dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai model desain diklat dalam meningkatkan kompetensi guru terutama pada guru pendidikan agama islam dan juga dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Hasan, N. (2018). Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pustakawan Nurhayati Ali Hasan. *Libria*, 10(1), 95–115. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download/3384/2366>
- Amin, S., & Nurhadi, A. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Diklat dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI dan Budi Pekerti. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 83–100. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.871>
- Aqid, Z. (2002). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Cendikia.
- Aripin, Z. F. (2022). Desain Pembelajaran Model Dick and Carey Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Zesen. *ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE*, 10(1), 34–44.
- Azhari, H. dan. (2002). *edentifikasi kebutuhan diklat Bahan Ajar diklat Kewidyaiswaraan Tingkat pertama*. LAN.
- Basri, H. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. CV. Pustaka Setia.
- Bastari, A. H. M., Suprayekti, & Retno Widyaningrum. (2020). *Desain Program*

- Pelatihan “Pengenalan Dasar-Dasar Asuransi” Untuk Karyawan Baru Pada Pt Asabri (Persero). *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 3(2), 104–112. <https://doi.org/10.21009/jpi.032.04>
- Dartha, I. K. (2010). Pengaruh pendidikan dan pelatihan (diklat) terhadap kinerja pegawai negeri sipil pada sekretariat daerah kota malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 6(2), 140–160. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/36/618>
- Fadriati. (2020). Model Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Competency Improvement Training Model for Elementary School Islamic Religious Education Teachers. *Jurnal Ta'dib*, 23(2), 2580–2771. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/1449/1854>
- Hidayah, S. F., & Tairas. (2013). Perbedaan Tingkat Teacher Efficacy ditinjau dari Status Sertifikasi pada Guru Sekolah Menengah Atas di Tuban. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 2(1).
- Hidayat, A. S. (2019). Menggagas Kerangka Kerja Manajemen Humas dalam Tinjauan Aksiologi pada Lembaga Pendidikan. *Al Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 03(02), 97–108. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 218. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>
- Inayati, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 7(2), 144–159. <https://www.researchgate.net/publication/320726603>
- Inayati, M., & Mulyadi. (2023). Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pendidikan Agama Islam). *Tematok Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 28–37. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/5398>
- Jamilus. (2019). Model Pelatihan Berbasis Need Assesment Dalam Meningkatkan Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas PAI. *Al Fikrah Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 139–154. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfikrah/article/view/1639/1359>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kusumadewi, F. N. (2021). Pengembangan Desain Pelatihan Pada Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Desa Wisata. *Instruksional*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.71-81>
- Mathis, R. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat.
- Mulyadi, Inayati, M., & Hasan, N. (2023). Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital. *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan*

- Keagamaan*, 20(3), 486–500. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.20.3.486-500>
- Mulyadi, Inayati, M., & Mukhid, A. (2023). Membangun Semangat Mahasiswa Pascasarjana IAIN Madura dalam mata kuliah Filsafat dan pemikiran pendidikan islam (Fokus: Penerapan strategi pembelajaran interaktif MBKM). *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 21(2). <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/5398>
- Nia, Rahmah, R. O., & Murniati. (2010). Efektivitas Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit ABC. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(3), 21.
- Notoatmodjo. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.
- Nurhayati, Y. (2018). Penerapan Model Kirkpatrick untuk Evaluasi Program Diklat Teknis Substantif Materi Perencanaan Pembelajaran Di Wilayah Kerja Provinsi Kepulauan Riau. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 170–187. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.63>
- Qalyubi, S. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Sarimaya, F. (2008). *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa dan Bagaimana?* Yrama Widya.
- Siregar, E. (2014). Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Pengembangan SDM. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(2), 157–164.
- Supriyono. (2006). Desain Diklat Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, 1(2), 45–55.
- Susilo, B. (2017). Analisis Pengaruh Desain Program Diklat Bendahara Pengeluaran (Dtss) Terhadap Kompetensi Bendahara Pengeluaran. *Info Artha*, 5, 25–34. <https://doi.org/10.31092/jia.v5i1.59>
- Tunggal, A. W. (2012). *Manajemen: Suatu Pengantar*. Rineka Cipta.
- Wibowo. (2014). *manajemen Kinerja*. Rajawali pers.
- Yamamoto, Y., & Zubaidah, S. (2021). Peningkatan Profesional Guru Melalui Pendidikan Dan Latihan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 11(1), 38–47. <https://doi.org/10.33592/jiia.v11i1.1436>
- Zaini, M. (2019). *Konsep Dasar Aesessment Program Diklat PAI*. 1(1), 0–19.